

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus tipe II merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia, terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Resistensi insulin pada sel otot dan hati, serta kegagalan sel beta pankreas proses kerusakan sentral dari diabetes melitus tipe II. Organ yang juga terlibat pada diabetes melitus tipe II adalah jaringan lemak, gastrointestinal, sel alfa pankreas, ginjal dan otak yang juga berperan menyebabkan gangguan toleransi glukosa (PERKENI, 2021).

Menurut data WHO (2022) sekitar 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah termasuk Indonesia dan 1,5 juta kematian disebabkan langsung oleh diabetes setiap tahunnya. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan peningkatan penderita DM dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% atau sekitar 20,4 juta orang Indonesia terdiagnosis DM (PERKENI, 2021). Prevalensi kejadian DM di Lampung sebesar 1,4% dan sebanyak 2,6 kasus berada di wilayah perkotaan (Riskesdas, 2018). Prevalensi DM di Kota Bandar Lampung pada usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2,25% merupakan urutan tertinggi kedua di Provinsi Lampung setelah Kota Metro (Kemenkes, 2019).

Komplikasi diabetes melitus tipe II terjadi jika adanya peningkatan kadar gula darah secara drastis. Seseorang dikatakan diabetes jika kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dL, kadar gula darah sewaktu ≥ 200 mg/dL dan kadar HbA1c $\geq 6,5\%$. Komplikasi akibat penyakit diabetes melitus dapat berupa gangguan pada pembuluh darah baik makrovaskular maupun mikrovaskular, serta gangguan pada system saraf atau

neuropati pada pasien diabetes melitus tipe II, keluhan neuropati umum dialami oleh pasien diabetes melitus, baik neuropati motorik, sensorik ataupun neuropati otonom. Komplikasi makrovaskular umumnya mengenai organ jantung, otak dan pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal. Komplikasi dapat dicegah jika tatalaksana diet pada pasien diabetes melitus dilakukan secara komprehensif (PERKENI, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Mardhatillah dkk, 2022) tentang hubungan status gizi dan kualitas hidup pasien DM tipe 2 diperoleh hasil 38 dari 67 responden dengan status gizi obesitas yang memiliki kualitas hidup sedang, status gizi dan kualitas hidup pasien DM memiliki hubungan yaitu pasien memiliki status gizi berlebih, maka kualitas hidupnya semakin rendah. Pasien DM tipe 2 dengan status gizi berlebih sering terjadi karena merupakan faktor risiko pasien DM tipe 2 yaitu jaringan lemak yang berlebih pada pasien menutupi metabolisme sehingga berperan dalam resistensi insulin pasien DM tipe 2.

Berdasarkan hasil penelitian (Khairunnisa dkk, 2022) diperoleh hasil responden memiliki tingkat konsumsi energi dengan kategori kurang sebanyak 20 (60,6%) responden dan responden yang memiliki kadar glukosa darah sewaktu dalam kategori tinggi sebanyak 17 (51,5%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian (Perdana dkk, 2023) tentang hubungan asupan serat dengan kadar gula darah sewaktu pasien diabetes melitus tipe 2 diperoleh hasil asupan serat kurang didapatkan pada responden yang memiliki kadar GDS tinggi yaitu sebanyak 37 (80,4%) responden, sedangkan asupan serat kurang pada responden yang memiliki GDS normal yaitu 9 (19,6%) responden. Selanjutnya, asupan serat cukup didapatkan pada responden yang memiliki kadar GDS tinggi yaitu sebanyak 6 (35,3%), sedangkan asupan serat cukup didapatkan pada responden yang memiliki GDS normal yaitu sebanyak 11 (64,7%) responden.

Data rekam medis pasien yang terdiagnosis DM tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung selama 1 bulan sebanyak 428 pasien. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Gambaran Status Gizi, Gula Darah dan Asupan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Status Gizi, Gula Darah dan Asupan Zat Gizi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status gizi, gula darah dan asupan zat gizi pada pasien diabetes melitus tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran status gizi pada pasien diabetes melitus tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung.
- b. Diketuainya gambaran gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Klinik Poli Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung.
- c. Diketuainya asupan zat gizi (energi, karbohidrat, lemak, protein, serat, kolesterol) pada pasien diabetes melitus tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui gambaran status gizi, kadar gula darah dan asupan zat gizi pada pasien diabetes melitus tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung.

2. Manfaat Apikatif

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam bentuk penelitian.

b. Bagi Rumah Sakit

Menjadi masukan data kepada rumah sakit dalam upaya tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan perannya dalam menentukan tujuan terapi dan memberikan penatalaksanaan yang sesuai kepada pasien diabetes melitus tipe II.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus tipe II.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan variabel status gizi, kadar gula darah dan asupan zat gizi. Subjek penelitian ini adalah pasien penderita diabetes melitus tipe II di Poli Klinik Rawat Jalan RS Advent Bandar Lampung yang ditentukan dengan cara *Sampling Aksidental* dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Metode pengumpulan data melalui pengukuran antropometri, observasi dengan melihat hasil laboratorium dan wawancara dengan menggunakan *form food recall* 1x24 jam dan buku contoh bahan makanan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran status gizi, gula darah dan asupan pada pasien diabetes melitus tipe II. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024.